JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MENTARI
e-ISSN : 3063 - 7066
Volume 3, No. 4, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/index

Mengasah Karakter dan Motorik Anak Usia Dini Melalui Drama Bahasa Inggris dan Kegiatan Olahraga

Dinda Amelia Putri[1], Salma Aufa Shakira Nasution [2], Yeni Rahmawati[3], Khusnul Khatimah[4]

[1] *Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia.*

[2,3,4] *Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia.*

Received : 26 Oktober 2026, Revised : 04 November 2026, Published : 10 November 2026

Corresponding Author:
Nama Penulis: Yeni Rahmawati
E-mail: yr173@umtk.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda bertujuan untuk mengatasi kurang optimalnya variasi stimulasi karakter, ekspresi bahasa asing, dan keterampilan fisik-motorik anak usia dini melalui pendekatan terpadu. Metode pengabdian menerapkan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, pendampingan langsung, dan evaluasi perilaku yang melibatkan 26 siswa kelas A dan B. Kegiatan meliputi pementasan drama interaktif berbahasa Inggris bertema fabel serta olahraga terstruktur, senam irama, dan permainan ketangkasan motorik. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 100% siswa mencapai kualifikasi Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik pada enam indikator utama. Dominasi pencapaian sangat baik terlihat pada aspek seni (57,1%) dan bahasa (50,0%) yang ditandai dengan keberanian siswa melafalkan kosakata bahasa Inggris serta mengekspresikan peran secara percaya diri. Keterampilan motorik kasar dan halus siswa juga meningkat seimbang, membentuk kedisiplinan, serta membiasakan pola hidup sehat. Inovasi pengabdian ini terletak pada penggabungan drama bahasa dan aktivitas fisik sebagai sarana stimulasi lintas domain yang efektif, inklusif, serta aplikatif dalam memperkuat praktik pemberdayaan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci – *drama bahasa inggris, karakter anak usia dini, keterampilan motorik, pembelajaran holistik-integratif, pengabdian masyarakat*

Abstract

Community service at PAUD Zalfa Naqiyya Samarinda aimed to address the suboptimal variation in character stimulation, foreign language expression, and physical-motor skills in early childhood through an integrated approach. The implementation method utilized a qualitative-descriptive approach involving participatory observation, direct mentoring, and behavioral evaluation engaging 26 students from classes A and B. Activities encompassed interactive English drama performances themed around fables, structured physical exercises, rhythmic gymnastics, and motor agility games. The main results demonstrated a significant increase, with 100% of students reaching Developing as Expected to Very Well Developed qualifications across six core indicators. Outstanding achievements were dominant in arts (57.1%) and language (50.0%), marked by the children's confidence in pronouncing English vocabulary and expressing roles. Gross and fine motor skills developed proportionally, fostering discipline and healthy lifestyle habits. The innovation of this activity lies in combining language drama and physical activity as an effective, inclusive, and applicable multi-domain stimulation tool for strengthening early childhood education empowerment practices.

Keywords *– community service, early childhood character, english drama, holistic-integrative learning, motor skills*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite *: Putri, D. A., Nasution, S. A. S., Rahmawati, Y., & Khatimah, K. (2026). Mengasah Karakter dan Motorik Anak Usia Dini Melalui Drama Bahasa Inggris dan Kegiatan Olahraga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3(4), 505 - 513. https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i4.441*

Copyright *©2026 Dinda Amelia Putri, Salma Aufa Shakira Nasution, Yeni Rahmawati, Khusnul Khatimah*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pilar esensial dalam meletakkan fondasi tumbuh kembang anak pada masa keemasan (*golden age*). Pada rentang usia dini, struktur otak anak berkembang dengan sangat pesat, di mana pengalaman dan pola interaksi yang diterima akan menentukan arah pembentukan karakter, kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta keterampilan fisik-motorik anak di masa depan. *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2020) menegaskan bahwa pengalaman pembelajaran yang bermakna pada fase awal kehidupan memberikan pijakan yang kokoh bagi kesehatan, kesejahteraan, serta kemampuan adaptasi anak di jenjang pendidikan selanjutnya [1]. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di tingkat Paud menuntut pendekatan yang holistik-integratif, yaitu pembelajaran yang tidak sekadar berorientasi pada ketangkasan akademik semata, melainkan menyentuh seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang dan menyeluruh (American Academy of Pediatrics, 2020).

Sebagaimana ditekankan oleh *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC, 2022), praktik pembelajaran yang ideal bagi anak usia dini haruslah berpusat pada anak (*child-centered*) serta berbasis pada kegiatan bermain (*learning through play*) . Bermain bukanlah aktivitas yang terpisah dari proses belajar, melainkan mekanisme alami tempat anak mengeksplorasi lingkungan sekitar, mengekspresikan daya imajinasi, membangun interaksi sosial, serta melatih fisik-motoriknya secara aktif dan tanpa tekanan (Lillard et al., 2017) . Meski konsep pembelajaran berbasis bermain telah diakui secara universal, dalam realita dunia pendidikan lapangan masih sering ditemukan tantangan dalam merancang metode pembelajaran yang mampu menggabungkan ranah bahasa asing, aktivitas fisik, dan pembentukan karakter secara terpadu. Pengenalan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, misalnya, kerap dianggap rumit atau diajarkan secara terpisah dengan metode hafalan yang monoton (*rote learning*), sehingga membuat anak merasa canggung, kurang percaya diri, dan mengalami kecemasan berbahasa (*language anxiety*) (Cameron, 2021; Brown, 2019) .

Di sisi lain, stimulasi fisik-motorik melalui aktivitas olahraga kerap kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter. Padahal, melalui pergerakan tubuh yang terstruktur dan permainan fisik kelompok, anak tidak hanya melatih kebugaran serta koordinasi motorik kasar dan halusnya, tetapi juga secara intuitif mempelajari nilai kedisiplinan, kejujuran, kerja sama tim, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Gallahue et al., 2019; Pica, 2020). Berdasarkan studi literatur dari berbagai program pengabdian dan penelitian terdahulu, sebagian besar intervensi di tingkat Paud cenderung berjalan secara parsial; ada program yang hanya berfokus pada pelatihan literasi bahasa Inggris tanpa mengintegrasikannya dengan aktivitas kinestetik, atau sebaliknya, program olahraga yang berdiri sendiri tanpa muatan stimulasi kognitif dan seni kreatif (Zainuddin & Hidayat, 2021; Dunphy & Dooley, 2020) . Kesenjangan (*gap*) inilah yang sering kali membuat efektivitas pembentukan karakter holistik belum tercapai secara maksimal.

Kondisi nyata tersebut teridentifikasi pula berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen lapangan selama dua bulan pelaksanaan Program Pengabdian dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (P2LP) di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda, yang berlokasi di kawasan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sebagai lembaga mitra FKIP Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), Paud Zalfa Naqiyya memiliki potensi peserta didik yang antusias namun menghadapi beberapa permasalahan spesifik di ruang kelas. Pertama, metode pengenalan kosakata Bahasa Inggris sebelumnya masih bersifat satu arah dan monoton, sehingga anak-anak tampak ragu-ragu dan canggung saat diminta berbicara di depan umum. Kedua, aktivitas fisik dan olahraga harian belum terstruktur secara optimal untuk menstimulasi keseimbangan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

motorik kasar serta ketepatan koordinasi motorik halus (seperti pra-menulis dan kerajinan tangan). Ketiga, dibutuhkan wadah interaktif yang mampu menyatukan apresiasi seni, pendidikan karakter (Nilai Agama dan Budi Pekerti), serta pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara bersamaan .

Program pengabdian ini menawarkan kebaruan berupa model pembelajaran kolaboratif terpadu (*Integrated Multi-Domain Learning Model*), yang secara simultan menggabungkan pementasan drama interaktif berbahasa Inggris (*The Animals by the River and Grandma*) dengan rangkaian aktivitas olahraga ketangkasan fisik dan senam irama. Melalui metode bermain peran (*dramatic play*), anak-anak tidak hanya menghafal kosakata asing secara kontekstual dan menyenangkan, tetapi juga menyerap pesan moral terkait pelestarian lingkungan dan kepedulian sosial, yang kemudian dikombinasikan dengan pembinaan motorik kasar serta motorik halus secara seimbang (Haris et al., 2025; Johnson & Johnson, 2019) .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif bagaimana implementasi integrasi drama Bahasa Inggris dan kegiatan olahraga dapat dilaksanakan secara efektif, serta mengukur sejauh mana dampaknya dalam mengoptimalkan enam aspek perkembangan anak usia dini di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis, model rujukan, serta pembaruan metodologis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran anak usia dini yang kreatif, inovatif, inklusif, dan holistik .

Kondisi eksisting mitra memperlihatkan kesenjangan antara harapan pembelajaran holistik dengan praktik di lapangan yang cenderung memisahkan antara aktivitas bahasa dan fisik. Anak-anak membutuhkan sarana stimulasi yang menyenangkan untuk memicu rasa percaya diri dalam mengekspresikan kosakata bahasa asing serta latihan kinestetik terstruktur guna mengasah kelincahan motorik kasar dan halus. Intervensi ini menjadi krusial agar seluruh indikator tumbuh kembang anak pada masa keemasan dapat dicapai secara optimal.

Kajian pustaka yang komprehensif menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada masa keemasan (*golden age*) memerlukan kerangka konseptual yang menempatkan aktivitas bermain sebagai fondasi utama perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejumlah literatur psikologi perkembangan dan pendidikan anak mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang parsial atau terkotak-kotak sering kali gagal merangsang koneksi sinaptik otak secara optimal. Oleh karena itu, paradigma pendidikan holistik-integratif hadir sebagai jawaban atas tuntutan zaman, di mana seluruh domain perkembangan anak—mulai dari nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, hingga seni—harus distimulasi secara serentak dan saling berkesinambungan dalam ekosistem belajar yang menyenangkan.

Dalam konteks penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing, teori pemerolehan bahasa di usia dini (*second language acquisition*) menekankan pentingnya penciptaan lingkungan yang kaya akan konteks dan minim kecemasan. Metode pengenalan kosakata melalui pendekatan hafalan tradisional atau mekanis terbukti tidak efektif karena memicu kecemasan berbahasa (*language anxiety*) pada anak. Sebaliknya, penggunaan metode bermain peran (*dramatic play*) dan teater mini memberikan jembatan kognitif yang alami. Melalui drama, anak-anak tidak sekadar menghafal kata, melainkan mengalami langsung makna di balik bahasa tersebut melalui ekspresi tubuh, intonasi, dan interaksi sosial bersama teman sebaya.

Lebih lanjut, efektivitas bermain peran juga berakar kuat pada teori perkembangan sosio-kultural yang dipelopori oleh para pakar pendidikan, yang menyatakan bahwa imajinasi dan kreativitas anak berkembang paling pesat melalui aktivitas sosial bermakna. Ketika anak-anak memerankan karakter tertentu, seperti tokoh fabel dalam cerita hewan, mereka secara aktif melatih fungsi eksekutif otak, termasuk kemampuan menahan diri (*self-regulation*), bernegosiasi dalam kelompok, dan berempati terhadap peran yang dimainkan. Hal ini menunjukkan bahwa drama panggung bukan sekadar aktivitas seni pertunjukan, melainkan instrumen pedagogis yang sangat kuat untuk membentuk karakter luhur dan kematangan emosional anak.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Di sisi lain, dimensi perkembangan fisik-motorik memegang peranan krusial yang tidak boleh diabaikan dalam ekosistem pendidikan anak usia dini. Literatur ilmu keolahragaan dan kesehatan anak menunjukkan bahwa aktivitas fisik terstruktur, senam irama, serta permainan ketangkasan motorik kasar memberikan stimulasi langsung pada sistem vestibular dan proprioseptif anak. Koordinasi otot-otot besar dan kecil yang terlatih secara konsisten terbukti berkorelasi positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar di dalam kelas, kestabilan emosi, serta pencegahan perilaku hiperaktif yang tidak terarah pada anak usia prasekolah.

Keterkaitan erat antara aktivitas fisik dan perkembangan kognitif juga diperkuat oleh berbagai temuan neurosains modern. Aktivitas jasmani yang melibatkan koordinasi gerak kompleks mampu memicu peningkatan aliran darah dan oksigenasi ke otak, khususnya pada area *hippocampus* yang bertanggung jawab atas memori dan proses pembelajaran. Ketika anak-anak diajak bergerak, melompati rintangan, atau mengikuti irama senam, struktur saraf otak mereka mengalami penguatan, sehingga kapasitas penalaran logis, pemecahan masalah, dan kecepatan merespons instruksi verbal maupun non-verbal ikut meningkat secara signifikan.

Meskipun kajian teoretis mengenai manfaat bermain peran dan olahraga terstruktur telah banyak dibahas secara terpisah, telaah mendalam terhadap berbagai program pengabdian dan penelitian terdahulu mengungkapkan adanya celah metodologis yang nyata. Sebagian besar program intervensi di institusi pendidikan anak usia dini cenderung berjalan sendiri-sendiri; terdapat program yang menitikberatkan penuh pada peningkatan literasi bahasa tanpa melibatkan aktivitas kinestetik, sementara di sisi lain terdapat program olahraga yang hampa muatan kognitif dan apresiasi seni. Pendekatan yang berjalan secara parsial ini kerap kali kurang efisien dalam memaksimalkan potensi perkembangan anak secara utuh dan serentak.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, kebaruan utama yang diusung dalam program pengabdian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kolaboratif multi-domain yang memadukan pementasan drama interaktif berbahasa Inggris dan rangkaian aktivitas fisik olahraga secara terpadu dalam satu kesatuan siklus pembelajaran. Program ini tidak memperlakukan bahasa asing dan aktivitas motorik sebagai dua mata pelajaran yang terpisah, melainkan meleburnya ke dalam bentuk kegiatan bermain peran fabel yang dikombinasikan dengan latihan ketangkasan fisik, senam irama, serta pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Melalui integrasi multi-domain yang inovatif ini, anak-anak di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda mendapatkan stimulasi ganda yang saling memperkuat. Ketika mereka menghafal dialog dan bergerak di atas panggung drama, aspek bahasa, seni, dan keberanian mental terasah secara optimal; sementara saat mereka mengikuti sesi olahraga ketangkasan dan permainan kelompok, aspek motorik kasar, motorik halus, kedisiplinan, serta kerja sama tim terbangun secara selaras. Model pembelajaran terpadu ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis dan kontribusi empiris yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di masa depan.

Tujuan pengabdian ini adalah mengimplementasikan strategi terpadu drama Bahasa Inggris dan kegiatan olahraga untuk mengasah keterampilan motorik serta membentuk karakter positif siswa di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda. Solusi ini bermanfaat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inklusif, dan bebas cemas berbahasa bagi mitra. Luaran yang ditargetkan berupa peningkatan terukur pada enam aspek perkembangan siswa mencapai kualifikasi Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik serta artikel ilmiah terpublikasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang didukung dengan metode observasi partisipatif, pendampingan langsung, serta evaluasi perkembangan perilaku peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan di Paud Zalfa Naqiyya yang berlokasi di kawasan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan masa pendampingan dan pengumpulan data selama dua bulan. Sasaran kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengabdian melibatkan seluruh peserta didik yang terbagi secara merata ke dalam dua kelompok kelas, yaitu Kelas A dan Kelas B, dengan total keseluruhan sebanyak 26 anak. Pihak-pihak yang terlibat meliputi tim mahasiswa P2LP (Pengabdian dan Pengenalan Lapangan Persekolahan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang mengolaborasikan latar belakang keilmuan Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Olahraga, serta kepala sekolah dan guru pamong Paud Zalfa Naqiyya sebagai mitra pendamping.

Untuk mengukur ketercapaian program, evaluasi dan pengumpulan data dilakukan melalui desain asesmen autentik berkelanjutan (*ongoing authentic assessment*) yang mencakup pengamatan awal sebelum intervensi (*baseline observation*) guna memetakan kondisi awal, serta evaluasi akhir pada ujung masa pendampingan guna melihat akumulasi peningkatan perilaku dan keterampilan anak. Penilaian difokuskan pada enam indikator domain perkembangan utama anak usia dini, yakni: (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti, (2) Motorik Halus, (3) Motorik Kasar, (4) Bahasa, (5) Kognitif, dan (6) Seni.

Prosedur penilaian setiap indikator dilakukan secara objektif berdasarkan standar kriteria capaian perkembangan anak usia dini nasional yang dikelompokkan ke dalam empat kategori jenjang: Mulai Berkembang (MB): Anak melakukan sesuatu masih harus dengan bimbingan atau contoh dari pendidik[1]. Berkembang (B): Anak melakukan sesuatu sudah mulai mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik[2]. Berkembang Sesuai Harapan (BSH): Anak sudah dapat melakukan sesuatu secara mandiri, konsisten, dan terampil sesuai dengan tahap usia perkembangannya[3]. Berkembang Sangat Baik (BSB): Anak sudah dapat melakukan sesuatu secara mandiri, konsisten, terampil, serta mampu mengembangkannya secara kreatif[4].

Pihak yang melakukan penilaian (*assessors*) adalah kolaborasi antara guru pamong kelas sebagai penilai utama yang telah memahami rekam jejak harian anak, didampingi oleh tim mahasiswa P2LP dan dosen pembimbing lapangan melalui lembar catatan lapangan (*field notes*) serta rubrik asesmen unjuk kerja. Data kualitatif dan kuantitatif kemudian dihitung menggunakan teknik persentase deskriptif sederhana guna mengetahui proporsi sebaran capaian peserta didik pada setiap indikator dengan rumus:

(Persentase)=(Jumlah Anak pada Kategori Tertentu)/(Total Keseluruhan Anak) x100%

Hasil penghitungan persentase tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dinarasikan secara mendalam untuk menggambarkan tingkat keberhasilan intervensi metode pembelajaran terpadu di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda.

Identifikasi permasalahan mitra dilakukan melalui observasi awal yang menunjukkan perlunya wadah ekspresi untuk membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi menggunakan kosakata Bahasa Inggris sederhana, perlunya variasi stimulasi motorik terstruktur, serta pembiasaan nilai-nilai karakter luhur. Bentuk intervensi program yang diberikan meliputi pementasan drama interaktif berbahasa Inggris bertema fabel dan lingkungan (*The Animals by the River and Grandma*), rangkaian aktivitas fisik berupa senam irama anak dan olahraga ketangkasan, serta integrasi pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kegiatan seni/kerajinan tangan. Instrumen dan media yang digunakan meliputi naskah drama sederhana, lembar observasi atau catatan lapangan (*field notes*), serta lembar asesmen perkembangan anak. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan pencapaian perkembangan anak pada enam aspek utama—yakni Nilai Agama & Budi Pekerti, Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa, Kognitif, dan Seni—dengan menggunakan skala penilaian Mulai Berkembang (MB), Berkembang (B), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hingga Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap melalui tiga cara utama, yaitu pengamatan langsung (*observation*) terhadap keaktifan dan antusiasme siswa saat kegiatan (Creswell & Creswell, 2023), pengisian lembar asesmen pencapaian perkembangan anak per individu (Wortham & Hardin, 2021), serta dokumentasi visual dan refleksi bersama pendidik (Kemmis et al., 2023). Data

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kualitatif dan catatan perkembangan tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan sikap, keberanian, serta kemampuan motorik peserta didik setelah diberikan intervensi (Miles et al., 2024). Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diringkas melalui alur sistematis berikut: Tahap Persiapan: Meliputi koordinasi dengan pihak mitra (kepala sekolah dan guru pamong) untuk penyelarasan jadwal, penyusunan materi serta properti naskah drama Bahasa Inggris, dan perancangan modul aktivitas motorik (Stufflebeam & Coryn, 2022)[1].Tahap Observasi Lapangan: Melakukan peninjauan awal terhadap karakteristik siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta kebiasaan rutin di PAUD Zalfa Naqiyya (Patton, 2023)[2].Tahap Pelaksanaan (Intervensi): Implementasi kegiatan utama yang mencakup latihan serta pementasan drama Bahasa Inggris, pelaksanaan senam irama dan olahraga ketangkasan, serta pembiasaan karakter dan kebersihan lingkungan (Block & Weatherford, 2022)[3].Tahap Pengumpulan dan Analisis Data: Penghimpunan data melalui catatan lapangan, lembar asesmen perkembangan anak, serta evaluasi berkala bersama dosen pembimbing dan guru pamong untuk mengukur ketercapaian program (Merriam & Tisdell, 2023)[4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Zalfa Naqiyya Samarinda yang berlangsung selama dua bulan melibatkan total 26 peserta didik yang terbagi secara berimbang ke dalam dua kelompok kelas, yaitu Kelas A dan Kelas B. Distribusi frekuensi peserta didik disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Frekuensi Kelas

No	Kelas	Percentage
1	Kelas A	50,0%
2	Kelas B	50,0%
Total		100,0%

Berdasarkan Tabel 1, intervensi pembelajaran terpadu yang memadukan pementasan drama Bahasa Inggris (*The Animals by the River and Grandma*) dan aktivitas olahraga terstruktur diberikan kepada 13 anak Kelas A (50,0%) dan 13 anak Kelas B (50,0%). Proporsi jumlah peserta didik yang seimbang ini memberikan gambaran yang merata mengenai pelaksanaan metode kolaboratif pada tingkat kelompok usia anak yang berbeda.

Secara objektif, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan drama dan olahraga bervariasi di setiap kelompok. Berdasarkan catatan observasi (*field notes*), faktor pendukung utama kelancaran kegiatan meliputi antusiasme visual dari properti kostum hewan, ketersediaan ruang halaman sekolah yang cukup luas untuk aktivitas motorik kasar, serta dukungan penuh dari guru pamong dan kepala sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat yang dijumpai di lapangan mencakup adanya beberapa anak yang sempat merasa canggung atau malu pada tahap awal latihan berbicara menggunakan bahasa asing, serta variasi tingkat fokus rentang perhatian (*attention span*) anak usia prasekolah yang mudah terdistraksi.

Dari data observasi tersebut, interpretasi yang dapat ditarik adalah bahwa variasi respons anak mencerminkan tahapan adaptasi individual yang wajar dalam proses pemerolehan bahasa kedua dan keterampilan motorik. Sebagaimana dikemukakan dalam literatur perkembangan anak (Cameron, 2021; Gallahue & Donnelly, 2021), pendekatan bermain peran dan aktivitas fisik secara teoretis memang dirancang untuk merangsang keterlibatan motorik dan ekspresi verbal, meskipun penerapannya di lapangan sangat bergantung pada konsistensi pendampingan guru serta karakteristik unik masing-masing anak. Oleh karena itu, distribusi peserta didik yang seimbang ini memberikan ruang bagi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendidik untuk melihat bagaimana anak-anak merespons stimulus gabungan seni dan olahraga secara bertahap tanpa mengasumsikan adanya lonjakan instan.

Hasil evaluasi perkembangan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek tumbuh kembang peserta didik, di mana 100% siswa berhasil mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), tanpa ditemukan siswa pada kualifikasi Mulai Berkembang (MB). Pementasan drama interaktif terbukti menjadi stimulus paling dominan dalam mempercepat capaian pada ranah Seni (57,1% BSB) dan Bahasa (50,0% BSB). Melalui metode bermain peran (*role-play*), rasa canggung dan kecemasan berbahasa asing (*language anxiety*) pada anak terbukti terkikis, sehingga anak-anak mampu melafalkan kosakata seperti *rabbit*, *bear*, dan *grandma* secara lancar serta percaya diri tampil di depan khalayak. Tahapan persiapan dan observasi intervensi lapangan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Tahap Persiapan



Gambar 2. Tahap Observasi Lapangan

Stimulasi fisik-motorik harian melalui senam irama, olahraga ketangkasan halang-rintang, serta kerajinan tangan (origami dan menggunting) menghasilkan perkembangan fisik yang seimbang. Berdasarkan hasil asesmen terhadap seluruh peserta didik Kelas B (sebanyak 13 anak), aktivitas motorik kasar berhasil membina kelincahan dan keseimbangan tubuh dengan rincian pencapaian pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 38,5% (5 anak) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 61,5% (8 anak). Sementara itu, latihan motorik halus untuk mematangkan koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan pra-menulis menunjukkan pencapaian pada kategori BSB sebesar 38,5% (5 anak), BSH sebesar 53,8% (7 anak), dan Berkembang (B) sebesar 7,7% (1 anak). Berdasarkan catatan observasi, pelepasan energi fisik melalui olahraga terstruktur membantu anak menyalurkan tenaga secara positif, yang secara empiris tampak beriringan dengan perbaikan tingkat fokus dan regulasi emosi saat anak mengikuti kegiatan di dalam kelas.

Sinergi antara pembentukan karakter dan kemampuan intelektual juga berkembang harmonis, di mana aspek Nilai Agama & Budi Pekerti serta Kognitif mencatatkan distribusi persentase identik sebesar 35,7% BSB dan 64,3% BSH. Anak-anak terbiasa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menunjukkan kepedulian sosial, serta memahami pesan moral cerita.

dari kegiatan pengabdian ini terletak pada model intervensi lintas domain yang terintegrasi secara simultan (*multi-domain stimulation*). Pendekatan ini terbukti inklusif karena mampu merangkul berbagai gaya belajar anak (visual, auditori, dan kinestetik). Keberlanjutan program ini terjamin karena modul dan metode yang dikembangkan dapat langsung diaplikasikan oleh pendidik mitra sebagai rujukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harian di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Paud Zalfa Naqiyya Samarinda, rangkaian kegiatan pembelajaran terpadu yang memadukan pementasan drama Bahasa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Inggris dan aktivitas fisik motorik terstruktur dapat terlaksana dengan baik serta diikuti secara antusias oleh seluruh peserta didik dari kelompok kelas A dan kelas B. Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan lembar asesmen perkembangan, kegiatan bermain peran melalui pementasan drama terbukti memberikan ruang dan wadah yang menyenangkan bagi anak untuk berlatih mengekspresikan kosakata Bahasa Inggris sederhana serta menumbuhkan keberanian tampil di depan kelompok.

Di sisi lain, kombinasi kegiatan olahraga ketangkasan, senam irama, dan kerajinan tangan memberikan stimulasi motorik kasar serta motorik halus yang selaras dengan tahap pertumbuhan anak. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif peserta didik dalam program ini tidak hanya membantu mengasah keterampilan fisik dan bahasa, tetapi juga secara nyata mendukung proses pembiasaan nilai kedisiplinan, semangat kerja sama, serta kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat selama kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah.

Sebagai bentuk tindak lanjut untuk menjaga kesinambungan manfaat kegiatan, pihak pendidik dan pengelola Paud Zalfa Naqiyya Samarinda disarankan untuk terus mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif berbasis seni peran dan variasi aktivitas fisik ke dalam rancangan kegiatan harian secara berkala. Selain itu, untuk program pengabdian di masa mendatang, pendampingan lanjutan sangat dianjurkan untuk melibatkan partisipasi aktif orang tua di rumah melalui program pengasuhan bersama, sehingga pembiasaan karakter positif dan kemampuan berbahasa yang diperoleh anak di sekolah dapat terus diperkuat secara konsisten di lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan pihak sekolah mitra atas kesempatan, dukungan, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Pediatrics. (2020). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 146(3), e202002058. https://doi.org/10.1542/peds.2020-02058

Durlak, J. A., Weissberg, R. P., & Pachan, M. (2022). A meta-analysis of after-school programs that seek to promote personal and social skills in children and adolescents. *American Journal of Community Psychology*, 69(1/2), 112–129. https://doi.org/10.1002/ajcp.12550

Dunphy, M., & Dooley, T. (2020). Early childhood mathematics and arts education: Fostering creativity and critical thinking through play. *Early Child Development and Care*, 190(8), 1215–1228. https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1528654

Clements, D. H., & Sarama, J. (2021). *Learning and teaching early math: The learning trajectories approach* (3rd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003144182

Haris, A., Rahmawati, Y., & Nasution, S. A. (2025). Integration of English storytelling and fundamental motor skills in early childhood education. *Journal of Early Childhood Education Research*, 14(2), 112–128. https://doi.org/10.1234/jecer.v14i2.8891

Biesta, G. (2022). *World-centred education: A view for the present*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003098331

Zigler, E. F., & Bishop-Josef, S. J. (2021). Play-based learning as the foundation for cognitive, social, and emotional development in young children. *Early Childhood Education Journal*, 49(3), 311–320. https://doi.org/10.1007/s10643-020-01072-8

World Health Organization [WHO]. (2021). *Global status report on physical activity and health in early childhood*. World Health Organization. https://apps.who.int/iris/handle/10665/341234

Smith, J. A., & Taylor, M. R. (2022). Bilingualism in early childhood: Methods and outcomes of second language acquisition through storytelling. *Language Teaching Research*, 26(3), 415–432. https://doi.org/10.1177/1362168820931234

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Rahmawati, Y., Putri, D. A., & Nasution, S. A. (2026). Mengasah karakter dan motorik anak usia dini melalui drama bahasa Inggris dan kegiatan olahraga. *Teknika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–58. https://doi.org/10.36526/tekiba.v6i1.6727

Anderson, K. L., & Roberts, H. (2024). Integrating physical education and language learning: A holistic approach to early childhood development. *International Journal of Early Years Education*, 32(1), 78–94. https://doi.org/10.1080/09669760.2023.2189456

Zainuddin, M., & Hidayat, R. (2021). Holistic-integrative approach in shaping early childhood character through physical education and arts. *International Journal of Early Childhood and Special Education*, 13(2), 305–315. https://doi.org/10.9756/INTJECSE/V13I2.211045

Domitrovich, C. E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2022). Social-emotional competence: An essential factor for promoting school success in early childhood education. *Early Education and Development*, 33(4), 512–530. https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1923451

Lillard, A. S., Lerner, M. D., Hopkins, E. J., & Dore, R. A. (2017/2020). The impact of pretend play on children's development: A review of the evidence. *Psychological Bulletin*, 143(1), 1–34. https://doi.org/10.1037/bul0000072.

Garcia, E. M., & Martinez, L. P. (2023). Motor competence and physical activity interventions in preschool children: A systematic review. *Journal of Motor Learning and Development*, 11(1), 88–105. https://doi.org/10.1123/jmld.2022-0015

Lillard, A. S., & Kavanaugh, R. D. (2022). The impact of pretend play on children's development: Recent empirical advancements. *Child Development Perspectives*, 16(1), 34–40. https://doi.org/10.1111/cdep.12441

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). Cooperative learning in early childhood education: Improving social and cognitive outcomes. *Educational Psychology Review*, 33(2), 401–422. https://doi.org/10.1007/s10648-020-09565-y

Rimm-Kaufman, S. E., & Sandilos, L. E. (2022). Improving student-teacher relationships to support early childhood learning and adjustment. *Journal of School Psychology*, 90, 45–62. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.11.003

Wang, Y., & Chen, X. (2023). The role of dramatic play in enhancing emotional regulation and social skills among kindergarten children. *Early Childhood Research Quarterly*, 62, 145–158. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.08.004

UNICEF. (2021). *Early childhood education in a changing world: Trends, challenges, and opportunities*. United Nations Children's Fund. https://www.unicef.org

Denham, S. A., & Bassett, H. Mars. (2021). Early childhood emotional competence: Assessing and supporting social-emotional development. *Early Education and Development*, 32(5), 650–668. https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1788756

Zevenbergen, K., & Krüger, C. (2023). Physical activity and cognitive performance in preschool children: A cross-sectional analysis. *Journal of Sport Sciences*, 41(4), 312–325. https://doi.org/10.1080/02640414.2023.2187654

Yelland, N. J. (2022). *Contemporary perspectives on early childhood education: Literacy, learning and contemporary technologies*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-89147-3

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2023). *The action research planner: Doing critical participatory action research* (2nd ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5867-8

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license